

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER
HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SD NEGERI MARGA KAYA KECAMATAN
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

ANASTASIA APRIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI MARGA KAYA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

ANASTASIA APRIANI

Masalah dalam penelitian ini adalah: masih rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Marga Kaya. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* desain penelitian *nonequivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Tehnik pengumpulan data adalah dokumentasi dan tes. Data dianalisis menggunakan uji *independent sample t test Polled Varian*. Hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VB SD Negeri Marga Kaya kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model NHT pada kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran ceramah pada kelas kontrol.

Kata kunci: Hasil belajar, IPS, number head together.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE COOPERATIVE MODEL OF TYPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) ON THE STUDENTS LEARN IPS CLASS V SD NEGERI MARGA KAYA KECAMATAN JATI LAMPUNG SELATAN YEAR TEACHING 2016 / 2017

By

ANASTASIA APRIANI

The problem in this research is the students learn social studies remains low. The purpose at this study is to determine the influence of cooperative learning model NHT thype on the learning outcomes at social study. The method used in this research is quasi experimental research design non equivalent control group design. This study using total sampling technique. The main instruments used were a documentation and test. Data analyzed using independent sample t test Polled Varian. Data analyzed using independent sample t test Polled Varian. The results of data analysis research concluded there are influence of cooperative learning model number head together type towards learning outcomes on student's at social study class VB SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung South Lampung Year Teaching 2016/2017. This is indicated by the average value of student achievement the following study uses a model IPS NHT the experimental class is higher than the average value of student achievement that followed the lecture teaching methods in the control class.

Keyword: Learning outcomes, IPS, number head together.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER
HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SD NEGERI MARGA KAYA KECAMATAN
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh

ANASTASIA APRIANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI MARGA KAYA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2016/2017.**

Nama Mahasiswa : Anastasia Apriani

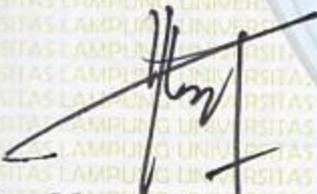
No. Pokok Mahasiswa : 1313053011

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Drs. Maman Surahman, M.Pd
NIP 19590419 1 198503 1 004


Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd
NIP 19520717 197903 1 021

2. Mengetahui Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan ,



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Maman Surahman, M.Pd.

Sekretaris : Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Sugiyanto, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Mei 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anastasia Apriani

NPM : 1313053011

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI
MARGA KAYA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG
SELATAN TAHUN AJARAN 2016/2017

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 23 Mei 2017

Penulis,



Anastasia Apriani
NPM 1313053011

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anastasia Apriani dilahirkan di Marga Agung Blok C1 Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, pada tanggal 17 April 1995. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Tomas Suwardi dan Ibu Yustina Rejeb.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2001/2002 sampai 2006/2007 di SD Negeri 2 Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan . Pada tahun 2007/2008 penulis melanjutkan pendidikan formal ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah pertama penulis lulus pada tahun 2009/2010 penulis melanjutkan pendidikan formal ke SMA Fransiskus Bandar Lampung , setelah 3 tahun belajar di SMA penulis lulus pada tahun 2012/2013. Dan pada tahun 2013/2014 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Kalirejo, kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

*HANYA ORANG-ORANG YANG RENDAH HATI YANG AKAN DIBERIKAN
KEMAMPUAN UNTUK MEMBUAT SEMUA YANG TIDAK MUNGKIN
MENJADI MUNGKIN, DAN AKAN MENEMUKAN BERKAT DARI TUHAN.....*

MENJADILAH PRIBADI YANG

DISIPLIN

BERANI

MEMBELA

JUJUR

BIJAKSANA

MENCINTAI SESAMA

PANTANG MENYERAH

*JANGAN PERNAH MENGATAKAN BERJUANG SENDIRI KARNA TUHAN
SELALU BERSAMA DALAM SETIAP LANGKAH KITA DAN MENJADI SAKSI
ATAS PERJUANGAN KITA..*

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati menghadap Engkau yang memiliki tubuh,
jiwa dan roh serta harta yang ada dalam hidup ku, sebagai tanda cintaku kepada wanita
yang terhebat yang selalu mendoakanku,*

mencintai dan menyayangiku dengan tulus membesarkanku merawatku, dia sebagai jalanku

untuk mencari keselamatan kekal yang Engkau janjikan

dan Laki-laki yang luar biasa yang mencintaiiku dan menyayangiku dengan sikap

bijaksananya, meneteskan air mata dibelakangku memikirkan masa depanku, berjuang demi

masa depanku, mengorbankan segalanya demi anak-anaknya,

keringat yang bercucuran tak mampu terhitung demi masa depanku,

dialah Ibuku dan Bapakku

(Yustina Rejeb) & (Tomas Suwardi)

terimakasih cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan.

*Terimakasih kepada Mbak ku Rina, Abang Ipar ku Seto, Keponakanku Vella dab Loma, atas
pengertian kalian, yang selalu memberiku senyuman dan canda kebahagiaan yang luar biasa.*

Dan

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD;
4. Bapak Dr. Darsono, M.pd., selaku dosen Pembimbing Akademik selama perkuliahan;

5. Ibu Amrina Izzatika, M.Pd., selaku pembimbing I atas kesediaannya waktu, untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran, semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd., selaku pembimbing II atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, kritik, saran, dan motivasi selama proses perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku Pembahas atas keikhlasan dan kesediaannya dalam memberikan pengarahan, dan masukan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
9. Para dosen Validator Universitas Lampung, yang telah bersedia membantu memvalidasi.
10. Ibu Inzalmi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
11. Bapak Darsono, S.Pd., selaku Wali kelas VA, Bapak M. Nurrohim, S.Pd. selaku Wali kelas VB dan Mas Agung selaku Staff Tata Usaha yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
12. Teristimewa keluarga bahagiaku, Bapakku Tomas Suwardi dan Ibuku Yustina Rejeb, Mbak ku Chatarina Sefia Listiani, Abang Ipar ku Cosmas Berli Aryo Seto dan Keponakan-keponakanku Clara Avella Sherine dan Carolina Nareswarri Loma. Terimakasih atas pengorbanan, doa yang

tulus, yang selalu menyayangi, mendo'akan, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

13. Terbaik sahabat-sahabat kuliahku yang selalu memberikan warna semangat, dukungan, bantuan, dan doa, Anggi dwi Septiani, Diah Ayu Nurrosida, Nila Oktaviani, Riska Sri Haryanti, Vegita Yulia Wardani dan Rizki Fauziah.
14. Sahabat-sahabat yang membantuku dalam menyusun skripsi, Antonius Tanto Wibowo, M. Irfan, Made, Delfi, Ajeng, Ristia dan Rini terima kasih atas bantuan doanya serta mba Siti A yang selalu memberikan semangat.
15. Teman-teman PGSD 2013 yang lain, yaitu Aziz, Acep, Anas, Anggi R, Cika, Dayang, Didit, Dita, Ena, Fifi, Fedrik, Garnis, Hilda, Ica, Ida, Indri, Intan, Juju, Laila, Mela, Meriya, Miftahul, Nasta, Novita, Rahayu, Rani, Ratna, Reisyha, Rio, Rizki Sep, Tirta, Dila, Eri dan Mia.
16. Teman-teman KKN/PPL Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Fajar, Isnawan dan Anes.
17. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 23 Mei 2017
Penulis

ANASTASIA APRIANI

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Kooperatif.....	10
1. Hakikat Pembelajaran Kooperatif	10
2. Unsur-unsur Kooperatif	11
3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	11
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	12
5. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif.....	13
B. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Head Together</i> (NHT) ..	14
1. Pengertian <i>Number Head Together</i> (NHT)	14
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.....	15
3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	15
4. Kelebihan dan Kekurangan Kooperatif Tipe NHT	17
C. Metode Ceramah	18
D. Belajar dan Pembelajaran.....	20
1. Pengertian Belajar	20
2. Pengertian Pembelajaran	21

E. Pengertian Hasil Belajar.....	22
F. Teori Belajar.....	23
1. Teori Belajar Behavioristik.....	23
2. Teori Belajar Kognitif.....	24
3. Teori Belajar Konstruktivistik.....	25
4. Teori Belajar Humanistik.....	26
G. Pembelajaran IPS.....	27
1. Pengertian Pembelajaran IPS.....	27
2. Tujuan Pembelajaran IPS.....	29
3. Ruang Lingkup IPS di SD.....	30
H. Penelitian yang Relevan.....	31
I. Kerangka Pikir.....	34
J. Hipotesis Penelitian.....	38

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
1. Populasi Penelitian.....	41
2. Sampel Penelitian.....	42
D. Prosedur Penelitian.....	42
E. Variabel Penelitian.....	43
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.....	44
1. Definisi Konseptual.....	44
2. Definisi Operasional.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Tes.....	46
2. Dokumentasi.....	48
H. Instrumen Penelitian.....	48
1. Jenis Instrumen.....	48
2. Uji Instrumen.....	49
a. Uji coba instrument tes.....	49
b. Uji persyaratan instrument tes.....	49
1. Validitas soal.....	49
2. Reabilitas soal.....	51
3. Daya pembeda soal.....	52
4. Taraf kesukaran soal.....	53
I. Uji Hipotesis.....	54

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	56
B. Hasil Uji Persyaratan Instrument.....	57
1. Uji Validitas Soal.....	57
2. Uji Reliabilitas Soal.....	58
3. Daya Beda Soal.....	59
4. Taraf Kesukaran Soal.....	60

C. Pengambilan Data Penelitian	61
D. Analisis Data Penelitian	62
E. Pengujian Hipotesis.....	68
F. Pembahasan Hasil Penelitian	70
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) 2016/2017 mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	4
2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas V Semester 2.....	30
3.1 Jumlah siswa kelas V SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan (2016/2017).....	42
3.2 Kisi-kisi hasil belajar IPS.....	46
3.3 Kisi-kisi instrument soal	47
3.4 Tabel Klasifikasi Reliabilitas.....	52
3.5 Tabel Klasifikasi Daya Pembeda Soal.....	53
3.6 Tabel Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	54
4.1 Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian.....	56
4.2 Hasil Uji Validitas Soal.....	57
4.3 Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	58
4.4 Hasil Daya Beda Soal.....	59
4.5 Hasil Uji taraf kesukaran soal.....	60
4.6 Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	63
4.7 Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	64
4.8 Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	66
4.9 Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Alur kerangka berfikir.....	37
2.2 Kerangka Konsep Variabel	38
3.1 Desain Eksperimen.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	80
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	81
3. Surat Izin Penelitian.....	82
4. Surat Balasan Izin Penelitian.....	83
5. Surat Keterangan Validasi Instrument Penelitian.....	84
6. Uji Validitas Instrumen Test.....	86
7. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	87
8. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	89
9. Pemetaan SK dan KD.....	91
10. Silabus	93
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	95
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	103
13. Soal.....	111
14. Kunci Jawaban.....	114
15. Lembar Kerja Siswa.....	115
16. Foto Penelitian Kelas Eksperimen.....	116
17. Foto Penelitian Kelas Kontrol.....	118

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	63
4.2 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	65
4.3 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	66
4.4 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	68
4.5 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen.....	70

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh penting untuk perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa. Pendidikan juga merupakan kebutuhan setiap warga negara yang selalu mendambakan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai unsur pokok dalam pembangunan negara.

Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 8) di mana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia sama halnya dengan mengembangkan kemampuan siswa, guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas

memiliki fungsi dan tujuan untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami pelajaran di dalam kelas. Untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa di dalam kelas, maka perlu dibuat suatu rencana pembelajaran yang baik.

Pelaksanaan rencana pembelajaran yang baik Indonesia mengenal adanya istilah Tripusat Pendidikan, yaitu Pendidikan Keluarga, Pendidikan Sekolah, dan Pendidikan Masyarakat. Ketiga komponen pendidikan tersebut dapat menjadi sebuah formula yang akan menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Komponen-komponen tripusat tersebut dikemas dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan memiliki bobot masing-masing. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan yaitu pendidikan sosial. Pendidikan sosial merupakan mata pelajaran yang di dalamnya termuat kompetensi-kompetensi sosial yang harus dimiliki siswa guna hidup dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Banks dalam (Susanto, 2013: 141) yang menyatakan bahwa IPS merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan bahkan dunia.

Selanjutnya, Buchari Alma dalam (Susanto, 2013: 141) mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan alam sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi.

Pentingnya IPS dalam pendidikan dasar adalah sebagai landasan siswa untuk menghadapi kegiatan sosial yang ada di masyarakat dan membangun siswa menjadi warga negara yang baik serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, banyak faktor yang harus diperhatikan, mulai dari kesiapan belajar siswa, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 5 November 2016, di SD Negeri Marga Kaya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Guru lebih terpaku dengan menggunakan media pembelajaran pada satu buku teks saja, dan guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran di kelas sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, berdasarkan data yang didapat dari wali kelas V, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VA dan VB pada mata pelajaran IPS masih rendah, hal ini diketahui dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) pelajaran IPS tahun pelajaran 2016/2017. Berikut ini hasil belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) 2016/2017 siswa kelas V di SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) 2016/2017 mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No	Nilai	KKM	Kelas VA	Presentase	Kelas VB	Presentase
1	62	Tercapai	7	35%	1	5%
2	< 62	Tidak Tercapai	13	65%	19	95%
Jumlah			20	100%	20	100%

Sumber : Guru kelas V SD Negeri Marga Kaya

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui KKM pada mata pelajaran IPS sebesar 62. Presentase siswa yang mencapai KKM untuk kelas VA dan VB yaitu sebesar 20% atau sebanyak 8 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM dari kelas VA dan VB yaitu sebesar 80% atau sebanyak 32 siswa dari 40 siswa kelas V di SD Negeri Marga Kaya kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Rendahnya hasil belajar siswa karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Karakteristik dalam model pembelajaran kooperatif, menekankan siswa duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi

yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa agar dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, selain itu juga untuk melatih siswa agar dapat bekerja sama antar individu-individu dalam kelompok belajar atau siswa menjadi tutor sebaya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe NHT. NHT dikembangkan dengan tujuan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam memahami materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT yaitu model pembelajaran dengan membagi kelompok dan memberikan nomor kepada masing-masing siswa. Siswa dalam kelompok bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka sesuai dengan nomor yang dipanggil oleh guru. Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan masalah dan fakta di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang ditunjukkan oleh ketidak tercapainya KKM (62).
2. Guru kelas V hanya menggunakan metode ceramah.
3. Siswa masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada saat proses pembelajaran IPS.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah di atas, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPS pada kelas VB SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”.

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPS pada kelas VB SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian yang relevan meliputi pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa.
2. Memberi masukan yang penting dalam perkembangan dan peningkatan mutu ilmu pendidikan, khususnya sebagai pertimbangan dalam hasil belajar siswa yang lebih baik.

Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam mata pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Memberikan siswa pengalaman belajar dan meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

4. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga saat peneliti melaksanakan kegiatan eksperimen dengan menggunakan model NHT serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian juga dapat di jadikan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai hal yang sama.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat untuk dilaksanakannya penelitian ini adalah di SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/1017.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Kooperatif

1. Hakikat pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Eggen dan Kauchack dalam (Trianto, 2011: 58) pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Selanjutnya, menurut Bern dan Erikson dalam (Komalasari, 2013: 62) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, menurut Rusman (2012: 202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok secara bersama-sama dan saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran

guna memperoleh hasil belajar yang optimal dan memupuk rasa kebersamaan antaranggota kelompok.

2. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif

Salah satu unsur yang paling terlihat dalam pembelajaran kooperatif tentunya adalah kerjasama. Setiap siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya. Sementara itu terdapat unsur lain dari pembelajaran kooperatif, yaitu tanggung jawab, kebersamaan, dan sikap saling menghargai. Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Johnson & Johnson dan Sutton dalam (Trianto, 2011: 60-61) adalah sebagai berikut.

- a. Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa. Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan terikat satu sama lain.
- b. Interaksi antara siswa yang semakin meningkat. Hal ini terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok.
- c. Tanggung jawab individual. Tanggung jawab individual dalam hal: (a) membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan (b) siswa tidak dapat hanya “membonceng” pada hasil kerja teman jawab siswa dan teman sekelompoknya.
- d. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimanaberinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya.
- e. Proses kelompok. Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok.

3. Tujuan pembelajaran kooperatif

Sebagaimana model-model pembelajaran lain, model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan-tujuan. Isjoni (2013: 27-28) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membantu peserta

didik memahami konsep-konsep sulit, dan mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Widyantini (2006: 4) adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial. Menurut Johnson & Johnson dalam (Trianto, 2011: 57) tujuan belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan keberhasilan individu yang dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok dan mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

4. Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif

Pemilihan model yang tepat perlu memperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip. Salah satunya model *cooperative learning*.

Menurut Nur dalam (Widyantini, 2006: 4) prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

- a. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya dan berfikir bahwa semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama.

- b. Dalam kelompok terdapat pembagian tugas secara merata dan dilakukan evaluasi setelahnya.
- c. Salin membagi kepemimpinan antar anggota kelompok untuk belajar bersama selama pembelajaran.
- d. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas semua pekerjaan kelompok.

Pada model pembelajaran kooperatif memang ditonjolkan pada diskusi dan kerjasama dalam kelompok. Kelompok dibentuk secara heterogen sehingga siswa dapat berkomunikasi, saling berbagi ilmu, saling menyampaikan pendapat, dan saling menghargai pendapat teman sekelompoknya.

Model pembelajaran pembelajaran kooperatif menekankan pada prinsip bekerjasama dalam kelompok yang dibentuk secara heterogen. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok dan mempunyai tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut. Setiap anggota diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam menerima dan memberi informasi kepada anggota kelompok lain.

5. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2012: 208) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi ajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dan siswa memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, suku, jenis kelamin berbeda-beda.

- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

B. Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

1. Pengertian *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Menurut Trianto (2011: 82) model pembelajaran NHT adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Menurut Hamdani (2011: 89) model pembelajaran NHT adalah model belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat satu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa.

Sedangkan menurut Kurniasih (2015: 290) model pembelajaran NHT adalah kepala bernomor struktur, model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, menghargai keberagaman dan meningkatkan keterampilan sosial.

2. Tujuan pembelajaran kooperatif tipe NHT

Setiap tipe model pembelajaran memiliki tujuan pencapaian untuk dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Sebagaimana Ibrahim dkk, (2000: 18) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu.

- a) Hasil belajar akademik struktural: Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b) Pengakuan adanya keragaman : Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
- c) Pengembangan keterampilan : Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

3. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Number Head Together*

NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Trianto (2011 : 82) dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sintaks NHT sebagai berikut.

- a) Fase 1 : Penomoran
Guru membagi siswa ke dalam kelompok dan kepada setiap kelompok diberi nomor.
- b) Fase 2 : Mengajukan pertanyaan
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa.
- c) Fase 3 : Berfikir bersama
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- d) Fase 4 : Menjawab
Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Hamdani (2011 : 90) mengemukakan langkah-langkah NHT, sebagai berikut.

- a. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjukan nomor lain.
- f. Kesimpulan.

Sedangkan menurut Hamdayana (2015: 176-177) sebagai berikut.

- a. Persiapan
Guru mempersiapkan RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b. Pembentukan kelompok
Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.
- c. Tiap kelompok harus memiliki buku panduan
Tiap kelompok harus memiliki buku paket agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan diberikan oleh guru.
- d. Diskusi kelompok
Guru membagi LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari.
- e. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban
Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
- f. Memberi kesimpulan
Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti memilih langkah-langkah pembelajaran NHT menurut Hamdayana (2015 : 176-177). Alasan peneliti memilih langkah-langkah menurut Hamdayana yaitu, dilihat dari langkah-

langkah Hamdayana yang menurut peneliti lebih mudah dan lebih cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini.

4. Kelebihan dan kekurangan kooperatif *Number Head Together*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Menurut Kurniasih (2015: 30-31) kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

a. Kelebihan NHT

1. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Mampu memperdalam pemahaman siswa.
3. Melatih tanggung jawab siswa.
4. Menyenangkan siswa dalam belajar.
5. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
6. Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
7. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
8. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
9. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan yang tidak pintar.
10. Tercipta suasana gembira dalam belajar.

b. Kelemahan NHT

1. Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi).
2. Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabannya. Solusinya mengurangi point pada siswa yang membantu dan diantu.
3. Apabila pada suatu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

Lebih lanjut Trianto (2011: 83) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut.

1. Setiap siswa menjadi siap semua.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.

3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
 4. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok.
- b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut.
1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
 2. Tidak semua naggota kelompok dipanggil oleh guru.

Menurut Hamdani (2011: 90) mengemukakan bahwa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

- a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu:
 - 1) Setiap siswa menjadi siap semua.
 - 2) Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
 - 3) Siswa pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
- b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu:
 - 1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
 - 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan kekurangannya yaitu tidak semua siswa mendapat kesempatan dipanggil nomornya oleh guru.

C. Metode Ceramah

Sebelum metode lain dipakai untuk mengajar, metode ceramahlah yang paling dulu digunakan. Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswa. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Menurut Sagala (2012: 201) ceramah adalah penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, ceramah juga sebagai kegiatan

memberikan informasi dengan kata-kata sering mengaburkan dan kadang-kadang ditafsirkan salah.

Peranan siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Menurut Sagala (2012: 202) agar ceramah itu menjadi metode pembelajaran yang baik, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Metode ceramah digunakan jika jumlah khalayak cukup banyak.
2. Metode ceramah dipakai jika guru akan memperkenalkan materi pelajaran baru.
3. Metode ceramah dipakai khalayaknya telah mampu menerima informasi melalui kata-kata.
4. Sebaiknya ceramah diselingi oleh penjelasan melalui gambar dan alat-alat visual lainnya.
5. Sebelum ceramah dimulai, sebaiknya guru berlatih dulu memberikan ceramah.

Langkah-langkah metode ceramah menurut Sagala (2012: 202-203) sebagai berikut:

Pertama: melakukan pendahuluan sebelum bahan baru diberikan.

1. Menjelaskan tujuan lebih dulu kepada siswa dengan maksud agar siswa mengetahui arah kegiatannya dalam belajar, serta dapat memotivasi siswa.
2. Kemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas agar siswa dapat melihat luasnya bahan pelajaran yang akan dipelajari.
3. Memancing pengalaman siswa yang cocok dengan materi yang akan dipelajari dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian siswa.

Kedua: menyajikan bahan baru

1. Perhatian siswa dari awal sampai akhir pelajaran harus tetap terpelihara dengan cara tetap semangat dan menarik saat proses pembelajaran.
2. Menyajikan pelajaran secara sistematis, tidak berbelit-belit, atau tidak meloncat-loncat.
3. Kegiatan belajar diciptakan secara variatif, misalnya pelatihan mengerjakan tugas dan mengajukan pertanyaan.
4. Memberi ulangan pelajaran kepada responsi. Memberi tanggapan kepada jawaban yang benar dan salah dengan sebaik-baiknya.
5. Membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran.

6. Menggunakan media pembelajaran yang variatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ketiga: menutup pelajaran pada akhir pelajaran.

1. Guru dan siswa mengambil kesimpulan dari semua pelajaran yang diberikan.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang sudah diberikan.
3. Memberikan penilaian kepada siswa untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

D. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan kegiatan penting dalam usaha penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar merupakan kebutuhan setiap individu, hal itu dikarenakan dengan belajar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang baik untuk dirinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Winkel dalam (Susanto 2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Sedangkan menurut Sardiman (2011: 20) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian dengan serangkaian kegiatan

misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai atau sikap (afektif).

2. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya guna mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti yang di tuangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Komalasari (2011: 3) menyatakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan atau desain yang dilaksanakan, dan evaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Surya dalam (Marsitoh, 2007: 7) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berbeda dengan pendapat di atas, menurut Rombepajung dalam (Thobroni, 2015 : 17) berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang direncanakan atau didesain untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien untuk mendapatkan pengetahuan, penghargaan, keterampilan, cita-cita dan pengalaman.

E. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa selama kegiatan belajar. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Nawawi dalam (Susanto, 2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut

Purwanto Agus (2007: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Lebih lanjut, menurut Bloom dalam (Sudjana, 2011: 22) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa, meliputi perilaku, kemampuan, dan keterampilan setelah melalui kegiatan belajar di kelas. Hasil belajar dalam penelitian ini, difokuskan pada ranah kognitif pada jenjang pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

F. Teori Belajar

1. Teori belajar behavioristik

Menurut teori behavioristik dalam (Budiningsih, 2005: 20), belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Hal ini sejalan dengan pendapat Thorndike dalam (Siregar, 2010: 28) menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan), dan respons (yang juga bisa berbentuk pikiran, perasaan, atau gerakan).

Berbeda dengan Thorndike, menurut Watson dalam (Budiningsih, 2005: 22) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observabel*) dan dapat diukur. Sedangkan menurut Hamalik

(2012: 43) belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respon.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik merupakan pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku sebagai akibat dari reaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) juga.

2. Teori belajar kognitif

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri. Belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons, lebih dari itu belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut Gagne dalam (Slameto, 2003: 13) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

Selanjutnya menurut Jean Piaget dalam (Budiningsih, 2005: 35) proses belajar terdiri dari tiga tahapan yaitu, asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi (penyeimbangan). Asimilasi adalah proses pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada. Akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi yang baru. Sedangkan equilibrasi adalah penyesuaian kesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Hal ini didukung oleh pendapat Ausubel dalam (Siregar, 2010: 33) siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa. Dengan demikian akan mempengaruhi kemajuan belajar siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori kognitif yang memandang bahwa belajar adalah pengelolaan informasi yang mementingkan proses. Belajar tidak hanya mementingkan stimulus dan respon tapi belajar juga melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

3. Teori belajar konstruktivistik

Menurut teori konstruktivistik dalam (Budiningsih, 2005: 58) belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar (2010: 39) yang menyatakan bahwa teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Piaget dalam (Siregar, 2010: 39) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalamannya, proses pembentukan berjalan terus menerus dan setiap kali terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman yang baru.

Sedangkan menurut Loscbach dan Tobin dalam (Siregar, 2010: 39) mengemukakan bahwa pengetahuan ada dalam diri seseorang yang mengetahui, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang kepada orang lain. Menurut Sardiman (2011: 37) belajar adalah

proses aktif dari si subjek belajar untuk mengkonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengamanan fisik dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui dan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) kepada orang lain (siswa).

4. Teori belajar humanistik

Menurut teori humanistik dalam (Budiningsih, 2005: 68) proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar.

Bloom dan Karthwool dalam (Siregar, 2010: 35) menunjukkan apa yang mungkin dipelajari oleh siswa tercakup dalam tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, efektif dan psikomotor. Sedangkan Carl Rogers dalam (Siregar, 2010 : 37) mengemukakan bahwa siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas. Siswa diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggung jawab atas keputusan – keputusan yang diambalnya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa teori humanistik mengharuskan proses belajar bermuara pada manusia. Teori ini merupakan teori yang paling abstrak

dibandingkan dengan teori belajar lainnya. Teori ini lebih tertarik bahwa gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar seperti apa yang dapat diamati dan dunia keseharian. Artinya teori ini bersifat elektrik teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk memanusiakan manusia.

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar di atas, maka peneliti membatasi teori belajar konstruktivistik yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan teori ini membahas tentang aktivitas siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dan guru hanya berperan membantu agar proses pengkontruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar.

G. Pembelajaran IPS

1. Pengertian pembelajaran IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji segala aspek sosial yang ada dalam masyarakat. IPS merupakan mata pelajaran sosial yang sangat penting untuk diajarkan, dengan pembelajaran IPS maka siswa akan memiliki bekal untuk menghadapi kehidupan sosial dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2013: 139) yang mengungkapkan bahwa:

IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosial, agama, dan psikologi. Dimana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora).

Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993 disebutkan, bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosial dan tata negara. Khusus di sekolah lanjut tingkat pertama program pengajaran IPS hanya mencakup bahan kajian geografi, ekonomi, dan sejarah.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa :

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Definisi tentang pendidikan IPS di antaranya dikemukakan oleh Soemantri dalam (Sapriya 2009: 11) bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dalam pedagogis dan psikologis untuk tujuan pendidikan. IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar.

Untuk jenjang sekolah dasar, Sapriya (2009: 194) mengungkapkan bahwa.

Pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Lanjut Susanto (2013: 148) juga mengungkapkan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan membekali siswa untuk hidup dalam masyarakat nantinya. Proses pembelajaran IPS dilaksanakan secara terpadu dan menyangkut aspek-aspek sosial dalam masyarakat.

2. Tujuan pembelajaran IPS

Susanto (2013: 145) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

Jadi, pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam mengenal konsep sosial sehingga memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta memiliki kemampuan untuk bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk.

3. Ruang lingkup IPS di SD

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusi, Tempat, dan Lingkungan
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- c. Sistem Sosial dan Budaya
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

Ruang lingkup materi IPS yang dipelajari siswa SD tercantum dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS kelas V SD adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas V Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Standar Kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Kompetensi 2 yaitu Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan Kompetensi Dasar yang digunakan yaitu: 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

H. Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Hasil penelitian Nikmah

Nikmah (2012) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS dalam pokok bahasan kenampakan alam pada siswa kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada pretest eksperimen 1 (kondisi awal) nilai rata-ratanya yaitu 46,56, pada hasil posttest eksperimen 1 nilai rata-ratanya 51,39.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Namun peneliti ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan Choirun, dalam penelitian dilakukan 8 kali

pengujian pada hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti melakukan 1 kali pengujian pada hasil belajar.

2. Hasil penelitian Hasanah

Hasanah (2012) dengan judul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 05 Metro Selatan dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT) Tahun Pelajaran 2012/2013. Pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 58,54. Kemudian meningkat sebesar 9,84 menjadi 68,38 disiklus 101 selanjutnya pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,77, nilai ini mengalami peningkatan sebesar 8,39 dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 51,61%, kemudian meningkat 12,90% menjadi 64,51% pada siklus II, selanjutnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan kembali sebesar 16,13% menjadi 80,64% pada siklus III.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan populasi yang digunakan yaitu kelas V. perbedaannya yaitu penelitian Hasanah penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian ini adalah eksperimen. Alat pengumpul data yang dikembangkan oleh

peneliti berupa tes dan lembar observasi yang meliputi IPKG (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) dan angket. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan Hasanah berupa tes dan lembar observasi berupa IPKG. Tempat penelitian yang dilakukan Hasanah adalah di SD 5 Metro Selatan, sedangkan tempat penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

3. Hasil penelitian Sumaryati

Sumaryati (2012) dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SD Negeri Depok Toroh Grobogan Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan *mean* hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Mean* hasil belajar kelompok eksperimen adalah 87,72 dan *mean* hasil belajar kelompok kontrol adalah 76,15. Selisih *mean* hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 9,567. Hasil penghitungan uji *t* diperoleh signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan t_{hitung} sebesar 4,215 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,669 ($4,215 > 1,669$) maka hipotesis diterima, artinya terbukti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri Depok Toroh Grobogan semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Namun peneliti ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan Sumaryati objek penelitiannya siswa kelas IV sedangkan peneliti memakai siswa kelas V. Ruang lingkup ilmu yang diteliti oleh Sumaryati yaitu mata pelajaran PKn sedangkan peneliti ruang lingkup ilmunya mata pelajaran IPS. Tempat penelitian yang dilakukan Sumaryati adalah di SD Negeri Depok Toroh Grobogan, sedangkan tempat penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

I. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2012: 60) kerangka fikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Seperti yang telah diungkapkan peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Perolehan hasil belajar IPS Kelas V SD Negeri Marga Kaya masih belum cukup baik. Rendahnya nilai hasil belajar IPS siswa mencerminkan masih rendahnya kemampuan IPS siswa. Melihat betapa pentingnya pencapaian nilai hasil belajar IPS dalam pembelajaran, maka rendahnya nilai hasil belajar IPS siswa merupakan permasalahan yang harus diperhatikan oleh guru.

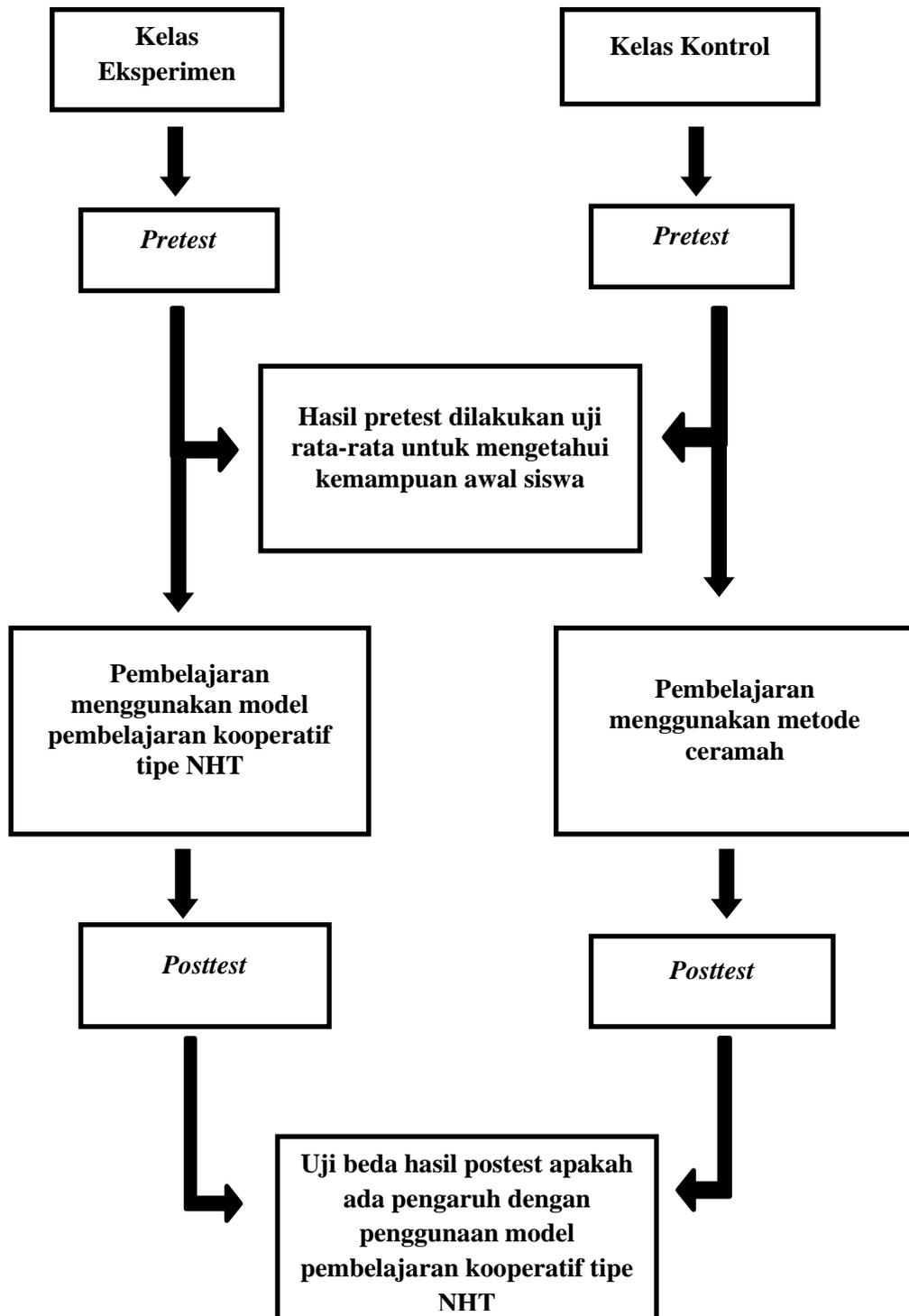
Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya proses pembelajaran yang berlangsung selama ini terpusat pada guru sehingga selama pembelajaran IPS hanya terjadi komunikasi satu arah. Siswa tidak memiliki ruang untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga kegiatan IPS menjadi tidak menarik bagi siswa. Memilih model pembelajaran yang tepat adalah salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif.

Model pembelajaran yang dipilih hendaknya yang mampu menciptakan atmosfer pembelajaran siswa aktif, kreatif, dan dapat mempelajari IPS dengan lebih mudah. Model pembelajaran kooperatif memberikan ruang bagi siswa untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok sehingga siswa mampu aktif dalam pembelajaran. Ada banyak tipe model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe NHT.

Peneliti akan melihat hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Untuk soal *pretes* dan *posttes* akan diambil dari alat evaluasi yang telah diuji coba pada kelas uji coba. Hasil *pretes* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji beda rata-rata. Kemudian, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas eksperimen dan pembelajaran yang tidak menggunakan model NHT di kelas kontrol maka hasil belajar dari kedua

kelompok tersebut dilakukan uji beda rata-rata hasil *posttes* untuk melihat apakah ada pengaruh dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tersebut.

Kerangka berfikir ini dapat dilihat dalam bagan alur berikut.



Gambar 2.1 Alur kerangka berfikir.

Selanjutnya, prosedur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka konsep variabel.

Keterangan :

X = Model Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together*
 Y = Hasil Belajar IPS
 → = Pengaruh

Berdasarkan gambar 2.1. alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih menguasai dan memahami materi pelajaran karena guru menuntut siswa belajar lebih aktif. Dengan proses pembelajaran yang menuntut siswa belajar lebih aktif maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

J. Hipotesis Penelitian

Untuk dapat digunakan sebagai pegangan dalam penelitian ini, maka perlu menentukan suatu penafsiran sebelumnya tentang hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya. Menurut Soehartono (2004: 26) hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Arikunto (2010: 110) menyatakan bahwa, hipotesis adalah suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan Narbuko (2001: 13) menyatakan bahwa

hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan kajian di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis umum dan hipotesis kerja. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja. Hipotesis umum dalam penelitian ini adalah :

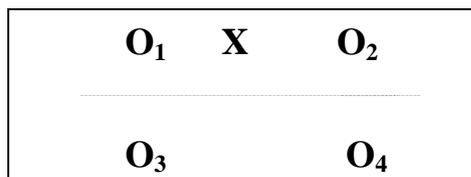
“Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPS kelas VB SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu cara untuk melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah hubungan model pembelajaran kooperatif (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Menurut Sugiyono (2012 : 79) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Eksperimen.

Keterangan :

O_1 = nilai *pretest* pada kelas eksperimen

O_2 = nilai *posttest* pada kelas eksperimen

O_3 = nilai *pretest* pada kelas kontrol

O_4 = nilai *posttest* pada kelas kontrol

X = perlakuan model kooperatif learning tipe NHT

Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisihnya yaitu :

$$O_1 - O_2 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan :

Y_1 = Hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan model Kooperatif Learning tipe NHT

Y_2 = Hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah

Kemudian *gain score* tersebut dianalisis menggunakan t_{test}

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Marga Kaya yang berjumlah 40 siswa yang terbagi dalam dua kelas. Menurut Kasmadi dan Nia (2014: 65) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. Sugiyono (2012: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Rincian populasi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas V SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas Eksperimen (VB)	20 siswa
2	Kelas Kontrol (VA)	20 siswa
	Total	40 siswa

Sumber : Guru kelas V

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2012 :118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2012: 124) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memilih kelas VB sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), dan VA sebagai kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah. Alasannya, karena jumlah siswa kelas VB yang memperoleh nilai dibawah KKM masih sangat banyak, yaitu 19 siswa.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.

2. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru IPS.
3. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Menentukan sampel penelitian.
5. Peneliti membuat proposal dan melakukan seminar proposal.
6. Peneliti melakukan revisi dan penyempurnaan proposal dengan bimbingan pembahas, pembimbing 1, dan pembimbing 2.
7. Melakukan validasi soal dengan dosen ahli mata pelajaran IPS.
8. Membuat surat izin penelitian.
9. Melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
10. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dan untuk kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.
11. Menyiapkan instrumen penelitian.
12. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
13. Melakukan penelitian/ perlakuan.
14. Memberikan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (*post test*).
15. Menganalisis hasil penelitian.
16. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2012: 38) dalam

penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1) Variabel bebas (independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono (2012: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (X).

2) Variabel terikat (dependen)

Variabel dependen sering disebut juga variabel *output*, kriteria, konsekuen. Sedangkan dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y).

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi konseptual

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok dan secara acak guru memanggil nomor dari siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompok mereka.
- b. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukanlah evaluasi setelah proses pembelajaran.

2. Definisi Operasional

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif di mana dalam proses pembelajaran di kelas, siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang, kemudian masing-masing siswa diberi nomor yang berbeda. Dalam kelompok tersebut, siswa diberi tugas untuk dikerjakan bersama-sama dan setiap anggota dalam satu kelompok harus saling memberi gagasan/ide serta mengetahui jawaban untuk tugas yang telah diberikan. Setelah itu, guru memanggil salah satu nomor dalam kelompok, dan siswa yang dipanggil melaporkan hasil kerja kelompok, begitu pula nomor seterusnya.
- b. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Untuk mengetahui hasil dari proses belajar tersebut dilakukanlah evaluasi. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 item. Setiap jawaban benar memiliki skor 5 dan jawaban salah memiliki skor 0. Jadi, apabila siswa berhasil menjawab semua soal dengan benar maka siswa akan memperoleh skor 100. Siswa dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 62.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan menurut Sukardi (2012: 138) tes merupakan prosedur sistematis dimana individu atau kelompok. Sedangkan menurut Sukardi (2012 : 138) tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan yang telah dilakukan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi hasil belajar IPS

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Jejang Kemampuan			Jumlah Soal	Butir Soal
			C ₁	C ₂	C ₃		
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	- Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	Tokoh perjuang an proklam asi kemerdekaan.	√			5	1, 3, 5, 7, 9,
	- Menjelaskan tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan proklamasi kemerdekaan.			√		5	2, 4, 6, 8, 10.
	- Menjelaskan						

	n cara menghargai jasa para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.			√		5	12, 15, 17, 19, 20.
	- Mendemonstrasikan atau menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.				√	5	11, 13, 14, 16, 18

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen soal

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal
2.Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	- Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	1, 3, 5, 7, 9,
		- Menjelaskan tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan proklamasi kemerdekaan.	2, 4, 6, 8, 10,
		- Menjelaskan cara menghargai jasa para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	11, 13, 14, 16, 18.
		- Mendemonstrasikan tentang jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	12, 15, 17, 19, 20.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2010 : 201) dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data guru. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis instrument

Istrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan instrument tes. Menurut Margono (2010 : 170) “tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas :

1. *Stem* : suatu pertanyaan / pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
2. *Option* : sejumlah pilihan / alternative jawaban.
3. Kunci : jawaban yang benar / paling benar.
4. *Distractor* / pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006: 258) tes objektif memiliki kelebihan yaitu:

- a. Penguji dapat membuat soal yang banyak dan meliputi semua pokok bahasan.
- b. Pemeriksaan dapat dilakukan secara objektif dan cepat.
- c. Siswa tak dapat berspekulasi dalam belajar.
- d. Siswa yang tak pandai menjelaskan dengan bahasa yang baik tidak terlambat.

2. Uji instrumen

a) Uji coba instrumen tes

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes tersebut. Menurut Suryabrata (2012: 55-56) uji coba merupakan langkah yang sangat penting dalam pengembangan instrumen, karena dari uji coba inilah diketahui informasi mengenai mutu instrumen yang dikembangkan itu. Uji coba instrumen dilakukan pada 20 siswa kelas V SD Negeri 2 Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

b) Uji persyaratan instrumen tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah berikutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1) Validitas soal

Menurut Arikunto (2010: 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Menurut Sugiyono

(2012: 173) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Validitas isi dari instrumen telah diusahakan ketercapaiannya sejak saat penyusunan, yaitu dengan memperhatikan materi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sedangkan untuk menilai validitas butir soal (empiris) dilakukan melalui ujicoba. Sebelum dilakukan uji coba, soal terlebih dahulu di validasi ke dosen ahli mata pelajaran IPS.

Validitas isi dari tes dapat diketahui dari kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang telah diberikan dengan butir-butir tes yang menyusunnya. Tes tersebut dikatakan valid jika tes tersebut tepat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas butir soal (empiris), dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor total yang diperoleh. Untuk menguji validitas digunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

N = jumlah seluruh siswa

x_i = skor tiap butir

y_i = skor total

r_{xy} = Koefisien Korelasi antar skor butir dan skor total

Dengan kriteria pengujian jika r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut tidak valid.

2) Reliabilitas soal

Reliabilitas adalah ketetapan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha.

Rumus Alpha dalam Arikunto (2008: 109) adalah :

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = reliabilitas

σ_1^2 = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total

n = banyaknya butir soal

Proses pengolahan data reliabilitas dihitung secara manual atau menggunakan program *excel*, dengan klarifikasi:

Tabel 3.4 Tabel Klasifikasi Reliabilitas

R	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2008: 110)

3) Daya pembeda soal

Arikunto (2008: 211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda menurut Arikunto (2008: 213) adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

P = Indeks kesukaran

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.}$$

Proses pengolahan data daya pembeda soal dihitung secara manual atau menggunakan program *excel*, dengan klarifikasi:

Tabel 3.5 Tabel Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Beda	Keterangan
0,00 sampai 0,20	Jelekn (<i>poor</i>)
0,20 sampai 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,40 sampai 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,70 sampai 1,00	Baik Sekali (<i>excellent</i>)

Sumber: Arikunto (2008: 110)

4) **Taraf kesukaran soal**

Taraf kesukaran soal adalah proposi peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Proses pengolahan data taraf kesukaran soal dihitung secara manual atau menggunakan program *excel*, dengan klarifikasi:

Tabel 3.6 Tabel Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

Besar TK_i	Interprestasi
0,01 s.d 0,30	Sukar
0,30 s.d 0,70	Cukup (sedang)
0,70 s.d 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2008: 110)

I. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian atau tidak. Hasil data dan diperoleh dan dianalisis untuk mengamati ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan model kooperatif learning tipe NHT terhadap hasil belajar IPS.

Adapun hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPS kelas VB SD Negeri Marga Kaya Tahun Ajaran 2016/2017”

H_o : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning* tipe NHT terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPS kelas VB SD Negeri Marga Kaya Tahun Ajaran 2016/2017”.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_o ditolak dan H_a diterima.

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yaitu rumus t-test dengan *Polled Varian* dengan bantuan *Microsoft Excel*.

Rumus t-test *polled varian* :

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- \overline{X}_1 : rata-rata sampel ke-1
- \overline{X}_2 : rata-rata sampel ke-2
- S_1^2 : varians sampel ke-1
- S_2^2 : varians sampel ke-2
- n : jumlah sampel

Dengan kriteria ketuntasan jika hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka H_a diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas control maka H_a ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan teori belajar yaitu teori konstruktivisme yaitu peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri. Peserta didik dianggap sebagai mediator yang menerima masukan dari dunia luar dan menentukan apa yang akan dipelajarinya. Selain itu peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan belajar, karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga menekankan agar siswa mendapatkan kesempatan untuk menemukan pengetahuan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Selain itu, pengujian hipotesis juga menunjukkan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,68 > 2,100$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPS kelas VB SD Negeri Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas V, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru kelas V agar menggunakan model pembelajaran tipe NHT saat proses pembelajaran, sebagai salah satu alternatif yaitu menggunakan model pembelajaran NHT karena dengan menggunakan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran IPS yang kompetensi dasarnya memiliki karakteristik yang sama.

2. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPSnya. Siswa juga diharapkan dapat memperbanyak pengalaman belajar yang didapat dari lingkungan sekitar, meningkatkan konsentrasi belajar dan meningkatkan pemahaman mengenai materi IPS, dan terus tumbuhkan rasa keingintahuan dalam menggali berbagai macam ilmu pengetahuan.

3. Bagi Sekolah

Dengan telah dilaksanakannya penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, sekolah diharapkan menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga mutu dan kualitas siswa dapat meningkat.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan memiliki suatu inovasi di dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan, siswa yang tidak terbiasa melakukan suatu percobaan di dalam kelas akan begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga menimbulkan suasana kelas yang aktif namun sedikit gaduh. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah ketika suasana kelas yang seperti itu terjadi, maka saat pembagian kelompok belajar, guru dapat menunjuk seorang ketua kelompok yang dapat mengondisikan kelompoknya dengan baik. Maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Budiningsih. 2005. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Hamdayama, dan Jumanta. 2015. *Model dan metode Pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Hasanah, Soviatun. 2012. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 05 Metro Selatan dengan menerapkan mode *cooperative Learning* tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Skripsi diterbitkan. Universitas Lampung.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. University Press.
- Isjoni, 2009. *Cooperative Learning*. Bandung. Alfabeta.
- , 2011. *Cooperative Learning*. Bandung. Alfabeta.
- , 2013. *Cooperative Learning*. Bandung. Alfabeta.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.

- Kurniasih, Imas, 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta. Kata Pena.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontestual*. Bandung. PT. Refika Adiatma.
- Lie, Anita, 2010. *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta. PT. Gransindo.
- Margono. 2010. *Metodologi pendidikan Penelitian*. Jakarta . Rineka Cipta.
- Masitoh, 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Narbuko, Cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Bandung. Bumi Aksara.
- Nikmah, Choirun. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta*. Skripsi diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta. (Sumber : [http : // eprints.uny.ac.id/5495/](http://eprints.uny.ac.id/5495/) diunduh pada Selasa, 29 November 2016 Pukul 11.55 WIB).
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto Agus, Erwan. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Gaya Media.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Eveline. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Kencana Prenada Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi.2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sumaryati, Erna. 2012. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SD Negeri Depok Toroh Grobogan Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012*. (Sumber : [http : // eprints.uny.ac.id/5495/](http://eprints.uny.ac.id/5495/) diunduh pada Rabu, 1 Februari 2017 Pukul 11.55 WIB).
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. BP. Jakarta. Cipta Jaya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progesif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- _____, 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- UU RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Widyantini. 2006. *Model Pembelajaran dengan Pendekatan Cooperative Learning*. Yogyakarta. PPPG Dirjen PMPTK Depdiknas.